

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia didalam era globalisasi sangat pesat perkembangannya hampir disemua bidang termasuk bidang kesenian terkhusus seni musiknya, dimana terjadi perubahan besar dalam semua aspek termasuk kualitas dan kuantitas dari musik itu sendiri, dari segi kualitas dan kuantitas sudah terlihat jelas didalam kehidupan nyata. Dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga, sangat pesat merubah tatanan sosial didalam masyarakat. Perubahan ini bisa dilihat dari ciri khas diri masyarakat itu mulai hilang dan seiring dengan perkembangan zaman kebudayaan juga ikut mengalami masa-masa transisi perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang mempengaruhi kebudayaan bangsa Indonesia dan juga secara perlahan mempengaruhi pola tingkah laku, adat istiadat dan kesenian.

Semua ini diakibatkan pesatnya pengaruh kebudayaan barat yang masuk kedalam masyarakat Indonesia, yang juga mengakibatkan perubahan sistem sosial dan adat istiadat serta kesenian bangsa Indonesia. Musik yang menjadi sorotan utama juga mendapat giliran dalam perubahan itu sehingga unsur alami atau unsur tradisional itu sendiri mulai terkikis oleh teknologi yang berkembang pesat.

Di Sumatera Utara terdapat enam kelompok Suku Batak, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pak-pak, Batak Mandailing, dan Batak Angkola. Setiap etnis di Sumatera Utara mempunyai kebudayaan dan kesenian yang berbeda dengan etnis lainnya. Secara turun-temurun banyak hal yang berguna diwariskan oleh nenek moyang mereka, kebudayaan tradisional yang terlahir dari kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung, tanpa disadari telah memperkuat ciri khas suku/etnis atau daerah tersebut. Hal ini dapat kita lihat secara langsung melalui beraneka ragam kesenian yang terdapat di setiap etnis yang ada di Sumatera Utara, meliputi seni tari, seni ukir, seni musik dan banyak lainnya.

Suku Karo/Batak Karo banyak terdapat di daerah Kabupaten Karo (meliputi *Tanah Karo Simalem* dan sekitarnya), Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Dairi. Selain itu suku Karo juga banyak menetap di beberapa wilayah Kota Medan, seperti Deli Tua, Padang Bulan, Sunggal, dan lain-lain. Kesenian dalam suku Karo sangat beraneka ragam dan dalam tulisan ini penulis terfokus pada seni musiknya saja.

Ruang lingkup musik mencakup beberapa aspek yaitu kemampuan untuk menguasai olah vokal, kemampuan memainkan alat musik, dan kemampuan untuk mengapresiasi karya musik yang dibuat. Musik merupakan media untuk pengungkapan ide atau gagasan melalui bunyi yang berbentuk unsur dasarnya berupa irama, melodi dan harmoni.

Bagi masyarakat suku Karo, musik mereka gunakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan segala aktifitas yang mereka lakukan, untuk berbagai tujuan seperti dalam acara adat, hiburan dan pertunjukan. Bagi mereka musik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan yang mereka adakan. Bentuk-bentuk musik yang dimainkan sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Pada masyarakat suku karo, musik dikenal sebagai pengiring dalam berbagai upacara adat/acara adat, hiburan dan pertunjukan yang menggunakan alat musik tradisional masyarakat suku karo yaitu *Sarune* ( *aerofon* ), *Gendang Singindungi* ( *membranofon* ), *Gendang Singanaki* ( *membranofon* ), *Gung* ( *idiofon* ), dan *Penganak* ( *idiofon* ). Kelima alat musik tradisional masyarakat suku karo dikenal juga sebagai *Gendang Telu Sendalanan Lima Sada Perarih*. *Gendang Telu Sendalanan Lima Sada Perarih* dimainkan oleh lima orang pemusik yaitu satu *Penarune*, dua *Penggual*, dan dua *simalu Gung*.

*Gendang Telu Sendalanan Lima Perarih* memiliki arti yang sebagian masyarakat suku karo mungkin tidak mengetahuinya. Dahulu di dalam satu desa harus ada *simalu Gung* ( pemukul *Gung* ) dan *simalu Penganak* ( pemukul *Penganak* ) kemudian satu *Penarune* ( pemain *Sarune* ) dan dua *Penggual* ( Pemukul *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* ), yang ketiga inilah yang disebut *Gendang Telu Sendalanan* ( tiga alat musik yang berjalan satu arah ) dan digabungkan dengan dua orang *Simalu Gung* dan *Simalu Penganak* ( *Sada* ) yang ada di desa itu maka disebut *Gendang Telu Sendalanan Lima Sada Perarih*.

Perarih, menerangkan kekompakan antara penggual ( Sorensen Tarigan wawancara tanggal 2 Okt 2012 ).

Dalam alat musik *Gendang Telu Sendalanan Lima Sada Perarih* sebagai asset bangsa Indonesia yang saat ini perlu dikembangkan agar tidak lekang oleh waktu. Disini peneliti akan meneliti tentang alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* yang termasuk dalam klasifikasi alat musik *membranofon*. Alat musik ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu, tutup atas dan tutup bawah *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki*, badan *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki*, dan tali sebagai penghubung tutup atas dan tutup bawah.

Pembuatan *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* masih diproduksi secara manual. Dalam proses pemilihan bahan baku dan pembuatan *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* masih menggunakan alat-alat tradisional. Pembuatan *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* ini menarik perhatian peneliti untuk didekati sesuai disiplin ilmu yang dimiliki dan telah dipelajari selama bangku kuliah. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya dukungan untuk pelestarian kebudayaan masyarakat suku karo khususnya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kajian Organologi *Gendang Singindungi* Dan *Gendang Singanaki* Di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana keberadaan ( eksistensi ) alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* pada masyarakat karo di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Sejarah alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana peranan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* dalam ensambel *Gendang Telu sendalanen Lima Siperarih* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana teknik permainan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki*?
5. Bagaimana proses pembuatan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
6. Bagaimana teknik pembuatan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
7. Bagaimana cara memproduksi bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
8. Bagaimana sistem pelarasan bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* yang lebih luas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi, yakni :

1. Bagaimana proses pembuatan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana cara memproduksi bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana sistem pelarasan bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

### **D. Perumusan Masalah**

Menurut pendapat Sumadi (2005:17): setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dapat dirumuskan : “Kajian Organologi *Gendang Singindungi* Dan *Gendang Singanaki* Di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”

## **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan, karena dengan mengetahui tujuan, arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembuatan alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
2. Mendeskripsikan bagaimana cara memproduksi bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
3. Mendeskripsikan bagaimana sistem pelarasan bunyi alat musik *Gendang Singindungi* dan *Gendang Singanaki* di Desa Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini diharapkan nantinya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari
2. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya didalam bidang alat musik tradisional

3. Sebagai upaya melestarikan alat musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional
4. Sebagai motifasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda masyarakat suku karo untuk melestarikan keberadaan alat musik tradisionalnya.
5. Tanggung jawab sebagai Mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Prodi Sendratasik Pend. Seni Musik di Universitas Negeri Medan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



